

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:23), adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah disusun dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis hasilnya secara kuantitatif dan statistik. Dengan menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda, variabel independen ini akan diteliti.

Menganalisis variabel independen *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* dalam kaitannya dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah tujuan dari penggunaan metodologi penelitian kuantitatif. Hipotesis yang diajukan, yang menanyakan apakah *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* berdampak pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, dapat diselidiki dengan menggunakan metodologi analisis data linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Abdullah et al. (2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti, dan subjek penelitian dipilih karena berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dan berfungsi sebagai sumber data..

Variabel independen (X1) dan (X2) masing-masing meliputi *moral reasoning*, *ethical sensitivity*, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi, sesuai dengan objek

penelitian. Lokasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah ITB Widya Gama Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data primer digunakan dalam penelitian ini. Menurut Paramita dan Rizal (2018), data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metodologi data asli. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari jawaban yang diberikan oleh responden yang merupakan mahasiswa semester delapan jurusan akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang. *moral reasoning, ethical sensitivity* merupakan dua aspek dalam kuesioner ini yang mungkin berdampak pada pandangan etis mahasiswa semester delapan jurusan Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari sumber internal. Data yang berasal dari dalam organisasi disebut sebagai data internal. Data internal untuk penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa jurusan akuntansi ITB Widya Gama Lumajang semester delapan..

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2019: 145), adalah ruang lingkup generalisasi yang terdiri atas partisipan dengan kuantitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat.

Berikut jumlah populasi mahasiswa semesster 8 jurusan akuntansi ITB Widya Gama Lumajang:

Table 3.1 Data Jumlah Populasi Mahasiswa Semester 8 Jurusan Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 8 Akuntansi 1	17
2.	Kelas 8 Akuntansi 2	24
3.	Kelas 8 Akuntansi 3	23
4.	Kelas 8 Akuntansi 4	18
5.	Kelas 8 Akuntansi B1	31
6.	Kelas 8 Akuntansi B2	25

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2024

Sebanyak 138 mahasiswa semester delapan jurusan akuntansi yang terdaftar di Widya Gama Lumajang ITB menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2019: 146) menegaskan bahwa sampel adalah komponen dari jumlah dan atribut yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi bila populasi terlalu besar untuk diidentifikasi, karena alasan apa pun-misalnya karena keterbatasan sumber daya, waktu, atau tenaga.

Rumus Slovin, sebuah metodologi pengambilan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan, digunakan untuk memperoleh sampel ini. Jika ukuran populasi (N) diketahui dengan persentase batas toleransi 10%, ukuran sampel minimal (n) ditemukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut ini adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel minimum

N = Populasi

e = Persentase batas toleransi (*Margin of error*) 10%

Penelitian ini memiliki populasinya 138, sehingga jumlah sampel penelitian dapat dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{138}{1 + (138 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{138}{1 + (138 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 1,38} = \frac{138}{2,38} = 57$$

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 57 mahasiswa semester delapan jurusan akuntansi ITB Widya Gama Lumajang, sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode teknik pengambilan sampel,” kata Sugiyono (2019: 148). Beberapa strategi pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:153). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pengambilan sampel memiliki kriteria yaitu mahasiswa aktif semester 8 jurusan Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merujuk pada ciri khas atau ukuran yang dimiliki oleh individu, benda, atau aktivitas yang keberadaannya dapat berbeda-beda, dan secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati guna memperoleh penalaran yang sistematis (Sugiyono, 2019:75). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:75), variabel independen kerap dikenal sebagai variabel pemicu, variabel peramal, atau variabel awal. Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Fungsi utama dari variabel bebas adalah sebagai faktor yang memengaruhi, menimbulkan, atau menjadi sumber terjadinya perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen atau terikat. Variabel dari penelitian ini terdapat 2 macam yaitu; *Moral Reasoning* (X1), dan *Ethical Sensitivity* (X2).

b. Variabel Dependental

Sugiyono (2019: 75) menyatakan bahwa variabel dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual dari masing-masing variabel:

- 1) *Moral reasoning* atau bisa disebut penalaran moral adalah proses di mana seseorang menentukan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang kompleks berdasarkan penilaian sosial dan nilai-nilai sebelumnya.
- 2) *Ethical sensitivity* kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi perilaku moral.
- 3) Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah pendapat seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan mengenai etika seorang akuntan dalam rangka mengevaluasi perilaku benar atau salah secara moral.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu pilihan agar menjadi operasional sehingga dapat dinilai dengan alat ukur penelitian menurut Nikmatur, (2017), Supriadi & Surahman, (2014); Vionalita, (2020) dalam Abdullah, et al. (2021: 56).

a. Moral Reasoning

Moral reasoning merupakan salah satu faktor independen dalam penelitian ini. Kemampuan penalaran responden akan dievaluasi dalam kaitannya dengan variabel ini. menilai maupun mempertimbangkan sebuah perilaku apakah hal tersebut benar atau salah dan apakah hal itu baik atau buruk. Pengukuran penalaran moral responden akan diukur dengan *Multidimensional Ethics Scale* (MES). Lima konstruk moral terefleksi dalam MES adalah:

(1). *Justice atau moral equity*

Konsep keadilan moral menentukan apa yang benar untuk dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh *justice atau moral equity*. Konsep ini mengungkapkan apakah perilaku seseorang secara etis benar atau salah, masuk akal atau tidak masuk akal, dan adil atau tidak adil.

(2). *Relativism*

Etika dan nilai bersifat spesifik secara budaya namun dapat digeneralisasi, menurut *relativism*. Konsep ini menggambarkan apakah perilaku seseorang dapat diterima atau tidak dapat diterima secara adat serta dapat diterima atau tidak dapat diterima secara budaya..

(3). *Egoism*

Menurut *egoism*, orang selalu bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dan menganggap suatu tindakan benar secara moral jika hal itu membantu mereka.

(4). *Utilitarianism*

Menurut *utilitarianism*, salah satu filosofi konsekuensi adalah penalaran moral. Bagaimana memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran adalah hasilnya. Konsep ini merepresentasikan perilaku spesifik seseorang, terlepas dari seberapa besar atau kecil imbalannya, dan apakah tindakan tersebut memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan kerugian.

(5). *Deontology atau contractual*

Deontologi, yang sering dikenal sebagai teori kontrak, adalah metode penerapan logika untuk menentukan kewajiban atau tanggung jawab. Perilaku

seseorang dalam melanggar atau tidak melanggar komitmen yang dinyatakan dan kontrak tertulis tercermin dalam konstruk ini.

Pendapat responden mengenai contoh seorang auditor internal yang ditugaskan untuk menilai sistem pengendalian suatu instansi dan menemukan banyak penyelewengan anggaran yang mengakibatkan kerugian juga disertakan dalam kuesioner. Atasannya mengancam akan memindahkannya ke lokasi lain jika dia tidak mengubah temuannya. dan peserta diminta untuk menilai seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan tindakan orang lain. Skala Likert mulai dari 1 hingga 4 digunakan sebagai alat ukur. Pada tahap ini, pilihan “Sangat Setuju” akan mendapat skor lima, sedangkan pernyataan “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor satu.

b. Ethical Sensitivity

Kemampuan untuk menentukan apakah suatu keputusan sesuai dengan etika yang berlaku atau tidak dikenal dengan istilah sensitivitas etika. Kuesioner berupa kasus skenario sensitivitas etis dengan indikasi sebagai berikut digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur untuk mengukur variabel *ethical sensitivity*:

- 1) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
- 2) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.
- 3) Subordinari judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Kuesioner berisi persepsi responden mengenai keyakinan responden atas penilaian etis keputusan kasus seorang senior auditor yang bertanggung jawab atas

audit suatu perusahaan dan terjadi beberapa hal yang menyebabkan pekerjaannya menumpuk dan bisa diselesaikan jika ia melembur dengan uang lembur yang kecil. Selain itu, auditor tersebut berada dalam situasi di mana ia harus meluangkan waktu cukup lama untuk menjemput istrinya, serta menghadapi perbedaan pendapat terkait kapitalisasi bunga oleh klien. Ketidaksepakatannya tidak mendapat dukungan dari pimpinan yang cenderung berpihak pada klien, sehingga auditor terpaksa merevisi kertas kerjanya dan menyatakan bahwa perlakuan akuntansi klien telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penilaian terhadap variabel ini dilakukan melalui tiga butir pertanyaan yang disusun dalam format skala Likert empat tingkat, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Masing-masing pilihan diberi skor, dengan STS bernilai 1, TS bernilai 2, S bernilai 3, dan SS bernilai 4.

c. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi adalah cara pandangnya sebagai seorang akuntan masa depan yang didasarkan pada pengalaman dan pendidikan tentang etika akuntan. Hal ini memungkinkannya untuk menentukan apakah tindakan seorang akuntan secara moral benar atau salah.

Indikator untuk penelitian persepsi etis adalah sebagai berikut:

1) Konflik Berkepentingan

Kasus ini dirancang berdasarkan situasi di mana terdapat kepemilikan saham dalam jumlah besar, dan tidak terdapat indikasi atau rencana untuk melepas kepemilikan tersebut, baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka menengah.

2) Penghindaran Pajak

Kasus dibuat dengan individu membuat laporan pajak dan memanipulasi laporan tersebut sehingga utang pajak lebih rendah.

3) Pembayaran Kembali

Kasus ini dibuat dimana individu dapat memberikan sebuah keputusan berkaitan dengan pembelian.

Persepsi etis dalam penelitian ini merujuk pada cara pandang mahasiswa akuntansi dalam mengevaluasi suatu tindakan dari sisi etika. Untuk mengukur hal tersebut, responden diberikan tiga skenario yang merepresentasikan situasi-situasi dengan muatan dilema etis. Persepsi yang dimaksud dievaluasi melalui respons responden terhadap: (1) permintaan menjadi auditor eksternal dari lembaga yang mana rekan kerjanya memiliki saham signifikan di dalamnya; (2) keputusan dalam penyusunan laporan pajak yang memuat manipulasi angka pendapatan dan pengeluaran; dan (3) penerimaan penugasan dari perusahaan yang berencana mengakuisisi klien, guna memperlancar proses negosiasi dengan kompensasi tertentu. Responden diminta memberikan penilaian etis atas ketiga situasi tersebut. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert, dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak etis) hingga 4 (sangat etis), sesuai dengan persepsi pribadi masing-masing terhadap tingkat keetisan tindakan yang dijelaskan dalam skenario.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019: 181) menyatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian,

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur proses sosial dan alam yang diamati.

Tabel berikut ini memberikan penjelasan mengenai skala pengukuran setelah penelitian ini disusun berdasarkan indikator per variabel:

Tabel 3.2 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	a. Konflik kepentingan b. Penghindaran pajak c. Pembelian orang dalam d. Kerahasiaan profesional e. Pembayaran kembali	Ordinal	Jasmine & Susilawati, (2019)
2.	<i>Moral Reasoning</i>	a. <i>Justice</i> atau moral <i>equity</i> b. <i>Relativism</i> c. <i>Egoism</i> d. <i>Utilitarianism</i> e. <i>Deontology/contractual</i>	Ordinal	Jasmine & Susilawati, (2019)
3.	<i>Ethical Sensitivity</i>	1. Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta. 2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi. 3. Subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip - prinsip akuntansi.	Ordinal	Jasmine & Susilawati, (2019)

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2024

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sarana penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar penyusunan suatu penelitian. Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:243), kuesioner diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka. Mahasiswa semester delapan jurusan akuntansi di ITB Widya

Gama Lumajang diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bahan penelitian untuk penelitian ini. Dengan menggunakan skala Likert, penilaian skor penelitian dilakukan.

Berikut ini adalah cara memberi skor pada skala Likert, menurut Sugiyono (2019: 168):

- 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 4
- 2) Setuju/sering/positif diberi skor 3
- 3) Tidak setuju/hamoir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- 4) Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor 1

3.8 Teknik Analisis Data

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis adalah contoh kegiatan analisis data. Ketika melakukan penelitian tanpa hipotesis, langkah terakhir dilewati (Sugiyono 241:2019).

3.8.1 Uji Instrumen

Instrumen untuk mengukur peristiwa sosial dan alam yang diamati disebut instrumen penelitian. Semua kejadian ini secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Alat pengukuran ilmu alam dapat diakses secara luas dan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2019: 181).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas atau kesalahan dilakukan untuk memastikan sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat menyelidiki fakta atau informasi yang dibutuhkan (Paramita & Rizal, 2018: 73).

Nilai r hitung dan nilai r tabel person product moment dibandingkan untuk mengambil keputusan dalam uji validitas ini. Pernyataan dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Sebaliknya, proposisi tersebut benar jika r hitung lebih besar dari r tabel. Faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat jika masing-masing faktor memiliki hubungan yang positif dan jumlahnya 0,3 atau lebih. Dengan demikian, validitas instrumen dapat disimpulkan dari analisis faktor (Sugiyono, 2019: 213).

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan apakah temuan yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi akan tetap konsisten jika subjek yang sama diukur kembali pada periode yang berbeda (Paramita & Rizal, 2018: 73).

Jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan adalah konstan atau stabil sepanjang waktu, maka survei tersebut dianggap dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah persyaratan untuk mengevaluasi uji reliabilitas:

Table 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,200	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,400	Mendekati Reliabel
3.	0,401 – 0,600	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,800	Reliabel
5.	0,801 – 1,000	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono, (2019:292)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data yang digunakan berasal dari populasi data yang berdistribusi normal atau tidak, maka data yang akan diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data secara statistik melalui regresi. Uji ini digunakan untuk data berskala interval, rasio, atau data berskala interval.

Menurut Sahir, (2021:69) uji normalitas yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Karena data terdistribusi normal, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05..
- 2) Karena data tidak terdistribusi secara normal, maka hipotesis ditolak jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas, menurut Sahir (2021:70), adalah untuk mengetahui apakah antara variabel-variabel independen memiliki hubungan yang kuat atau tidak.. Menurut Sahir, (2021:70) untuk mendeteksi Multikolinearitas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan:

$$VIF = (bI^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

Variance Inflation Factor dikenal sebagai VIF. VIF akan meningkat ketika R_j^2 semakin mendekati satu, atau ketika variabel independen berperilaku kolinier. Jika

$R_j^2 = 1$, nilainya tidak terbatas. Multikolinearitas antar variabel independen dicurigai jika nilai VIF semakin meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas ada jika nilai VIF lebih besar dari 10. Nilai *tolerance* juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan nilai *tolerance* (TOL):

$$TOL = (1 - R_j^2) = 1/VIF_t$$

Nilai TOL adalah 1 jika $R_j^2 = 0$, yang mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen, dan sebaliknya. Nilai TOL adalah nol jika $R_j^2 = 1$, yang mengindikasikan adanya kolinieritas antara variabel independen. Akibatnya, ketika nilai TOL mendekati 1, diasumsikan ada multikolinearitas; sebaliknya, ketika nilai TOL mendekati 0, diduga tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas menurut Sahir (2021:69) adalah untuk mengetahui apakah varians dari residu pengamatan yang berbeda berbeda satu dengan yang lain. Menurut Sugiyono (2012), penyimpangan heterokedastisitas terjadi apabila varians dari variabel yang ada dalam model tidak sama (konstan).

Memeriksa angka probabilitas dalam keadaan berikut berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Sahir, 2021: 70):

- 1) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen membentuk teknik analisis yang dikenal sebagai regresi berganda (Sahir, 2021: 52). Berikut ini adalah penjabaran rumus persamaan regresi berganda, per Sahir (2021: 52):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X_1 = *Moral Reasoning*

X_2 = *Ethical Sensitivity*

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Untuk memastikan hubungan yang ada dan pengaruh substansial yang dimiliki oleh variabel independent *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* terhadap variabel dependen penilaian etis mahasiswa akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda..

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah analisis regresi berganda selesai dilakukan, pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah variabel independent *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* memiliki dampak secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu sikap etis mahasiswa akuntansi.

a. Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji parsial atau

disebut juga dengan uji T. Uji T merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial (Sahir, 2021:53). Tahapan untuk uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

- a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi semester 8 ITB Widya Gama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi semester 8 ITB Widya Gama Lumajang.

- b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi semester 8 ITB Widya Gama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi semester 8 ITB Widya Gama Lumajang.

- 1) Menetapkan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi..

Penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 0,05, atau 5%.

- 2) Menghitung besarnya T hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

- 3) Kriteria pengujian

H_0 : Ketika T hitung lebih kecil dari T tabel, maka variabel dependen dan independen tidak saling mempengaruhi.

H_a : $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen saling dipengaruhi satu sama lain..

- 4) Pembahasan hasil pengujian.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020: 141). Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memiliki kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilai koefisien determinasi (R^2) adalah besar dan mendekati 1.

Keseluruhan pengukuran variabel dependen (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel independen (X) disebut dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai R Square banyak digunakan untuk mengidentifikasi koefisien determinasi dalam regresi linier berganda. Besarnya dukungan yang diberikan oleh sejumlah variabel independen (X), antara lain yaitu *moral reasoning* (X1) dan *ethical sensitivity* (X2), terhadap fluktuasi variabel dependen (Y) yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Semester 8 ITB Widya Gama Lumajang akan diukur dengan koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).